

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM *IMPERFECT* KARYA
ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR TEKS DRAMA SMA KELAS XI**

Risna Dara¹, Any Budiarti², Rendy Triandy³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹dararisna3@gmail.com, ²anybudiarti1968@gmail.com

³rendytriandy@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the illocutionary speech acts in the imperfect film; determine the speech acts contained in the imperfect film and associated with the form and function of illocutionary speech acts, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declarative; describe the form of Learner Worksheet (LKPD) that utilizes the results of the research. The method used in this research is descriptive qualitative. The writer analyzes the form of illocutionary speech acts in imperfect film and finds 101 utterances. However, there are 12 utterances that have two illocutionary speech acts so there are 113 data including 34 assertive sentences, 26 directive sentences, 41 expressive sentences, 3 commissive sentences, and 9 declarative sentences. Data on the function of illocutionary speech acts found 36 data which is the function of illocutionary speech acts, including 19 competitive functions, 8 convival functions, 8 collaborative functions, and 1 conflictive function. This indicates that the imperfect film is appropriate and fulfills all the functions of illocutionary speech acts. The analysis shows that there are many forms of illocutionary speech acts in the movie, especially in expressive sentences and the most speech act functions are competitive functions. The author utilizes the research results as teaching materials for drama texts of grade XI. The results of the analysis used as teaching modules and LKPD are valid with a score of 96 from the first validator and 92 from the second validator, so it is feasible to be used as teaching materials in Indonesian language learning for grade XI high school students.

Keywords: *illocutionary speech acts, imperfect, qualitative, teaching materials.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi pada film *imperfect*; menentukan tuturan yang terdapat dalam film *imperfect* dan dikaitkan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif; mendeskripsikan bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memanfaatkan hasil dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Penulis menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi pada film *imperfect* dan menemukan sebanyak 101 tuturan. Namun, ada 12 tuturan yang memiliki dua tindak tutur ilokusi jadi ada 113 data diantaranya 34 kalimat asertif, 26 kalimat direktif, 41 kalimat ekspresif, 3 kalimat komisif, dan 9 kalimat deklaratif. Data fungsi tindak tutur ilokusi ditemukan 36 data yang merupakan fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 19 fungsi kompetitif, 8 fungsi konvival, 8 fungsi

kolaboratif, dan 1 fungsi konfliktif. Hal ini menandakan film *imperfect* telah sesuai dan memenuhi semua fungsi tindak tutur ilokusi. Hasil analisis menunjukkan banyak bentuk tindak tutur ilokusi pada film tersebut terutama pada kalimat ekspresif dan fungsi tindak tutur terbanyak yaitu fungsi kompetitif. Penulis memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan ajar teks drama kelas XI. Hasil analisis yang dijadikan modul ajar dan LKPD sudah valid dengan nilai 96 dari validator pertama dan 92 dari validator kedua, sehingga layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik SMA kelas XI.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, *imperfect*, kualitaif, bahan ajar.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain. Selain itu, sebagai alat komunikasi, bahasa juga memungkinkan kita untuk menunjukkan apa yang kita pikirkan dan rasakan melalui berbagai media, baik tulisan maupun lisan. Melalui media ini, kita dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kita kepada orang lain. Untuk menyampaikan ide dan gagasan penting, baik bahasa lisan maupun tulisan sangat penting. Namun, yang perlu diperhatikan saat berpendapat tentang suatu ide adalah pemahaman, bukan hanya unsur bahasa. Ini karena maksud bahasa yang dituturkan tersurat dan tersirat. Diskusi tentang arti terselubung tuturan dikaji dalam kajian pragmatik.

Menurut Saefudin (2018, hlm. 2-3), pragmatik adalah bidang yang menyelidiki makna kata-kata dalam konteks. Penggunaan bahasa yang efektif adalah topik yang sangat berkaitan dengan pragmatik. Dalam

pragmatik, tujuan adalah untuk menggunakan bahasa secara optimal. Bahasa dan bentuk bahasa harus sesuai dengan situasi agar komunikasi efektif. Dengan kata lain, pendengar dan pembicara harus memiliki keselarasan pikiran dan perasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pragmatis adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai. Karena tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tutur, keberadaan seseorang dapat dilihat melalui tutur.

Saddhono (2012) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa diperlukan dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang baik dapat digunakan di setiap bidang, terutama ketika berbicara. Penelitian ini membahas keterampilan berbahasa dengan fokus pada kemampuan berbicara karena menganalisis tuturan film. Namun, juga dikaitkan dengan materi pelajaran sekolah.

Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, menurut Yanti (2016). Kegiatan

belajar di sekolah dapat membantu siswa belajar bahasa. Salah satunya dalam proses pendidikan teks drama.

Diharapkan bahwa dengan mempelajari teks drama, peserta didik akan memperluas pengetahuan dan kesadaran akan keterampilan berbahasa yang digunakan. Dengan demikian, isi kompetensi dasar yang kelas XI 3.19 dan 4.19 membahas analisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca dan dilihat.

Berkaitan dgn hal ini, tujuan peneliti adalah untuk memperluas cakupan penelitian ilmu pragmatik, terutama di bidang tindak tutur ilokusi, yang dibahas dalam film *Imperfect*. Pemilihan film ini didasarkan pada banyaknya tindak tutur ilokusi, yaitu dialog atau tuturan, yang memiliki banyak konteks dan maksud yang tidak jelas. Selain itu, belum ada penelitian yang menyelidiki tindak tutur ilokusi dalam suatu film sebagai bahan ajar di SMA/SMK/MA.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, sekelompok peneliti dalam bidang ilmu pendidikan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada pendekatan untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan baru.

Penelitian kualitatif, menurut Sukmadinata (2010, hlm.60), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis

fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Menurut Moleong (2011, hlm.6), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis filsafat dan digunakan untuk mempelajari situasi ilmiah. Metode ini lebih menekankan pada signifikansi karena menggunakan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif. Peneliti melihat beberapa film yang menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yang mendorong mitra tutur atau pendengar untuk bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan oleh pembicara atau penutur.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, dan metode utamanya adalah penelitian. Akibatnya, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas agar mereka dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi topik yang mereka pelajari dengan lebih jelas. Studi ini lebih menekankan ilokusi.

Hakikat penelitian kualitatif adalah melihat bagaimana orang berinteraksi dalam lingkungannya; mencoba memahami bahasa dan interpretasi orang lain tentang dunia sekitarnya; dan menghubungi atau berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman, perspektif, dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian tentang Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia Sebagai Alternatif Bahan

Ajar Teks Drama SMA Kelas XI relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara menyeluruh melalui observasi dan studi dokumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tuturan dalam film *Imperfect* mengandung jenis tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 34 kalimat asertif, 26 kalimat direktif, 41 kalimat ekspresif, 3 kalimat komisif, dan 9 kalimat deklaratif. Maka dinyatakan dalam film *Imperfect* terdapat 101 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, dari satu tuturan ada dua tindak tutur ilokusi sebanyak 12 tuturan, jadi semua ada 113 tuturan.

Dalam hasil analisis juga ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *imperfect* ditemukan ada 36 data yang termasuk fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 19 fungsi kompetitif, 8 fungsi konvival, 8 fungsi kolaboratif, dan 1 fungsi konflikatif.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa analisis mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia, berikut data-data hasil analisis bentuk: 34 kalimat asertif, 26 kalimat direktif, 41 kalimat ekspresif, 3 kalimat komisif, dan 9 kalimat deklaratif. Maka dinyatakan dalam film *Imperfect* terdapat 101 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, dari satu tuturan ada dua tindak tutur ilokusi sebanyak 12 tuturan, jadi semua ada 113 tuturan.

a. Kalimat asertif

Pada menit ke- 14.10 terdapat kutipan sebagai berikut.

Debby :“Lin, kalau kamu ngasih pisau itu depannya gagangnya seperti ini”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat asertif yaitu penjelasan, Debby menjelaskan cara memberikan pisau dengan benar dan aman.

Pada menit ke- 26.14 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Kelvin :“campaign kita ni ide nya udah bagus, tapi terlalu banyak bazar dan circle yang sama jadi muter-muternya disitu-situ aja”

Dalam tuturan tersebut mengandung penjelasan yang merupakan kalimat asertif, sangat jelas tuturan tersebut bahwa Kelvin sedang memberikan penjelasan mengenai ide *campaign*.

b. Kalimat direktif

Pada menit ke- 39.19 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Tuti :“sebetulnya saya tidak ingin ngungkit-ngungkit ini tapi karena memang kebutuhan saya mohon agar ibu melunasi sisa hutang”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat direktif yakni dorongan agar pendengar melakukan sesuatu (melunasi bunga sisa hutangnya).

Pada menit ke- 17.13 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Melinda :“baca yang bener, kalau kamu sampe ditanya sama wartawan ikutin aja jawaban mamah”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat direktif yakni dorongan agar pendengar melakukan sesuatu yang dikatakan pembicara. Terdapat pada

“baca yang bener, kalau kamu sampe ditanya sama wartawan ikutin jawaban mamah”.

c. Kalimat ekspresif

Pada menit ke- 29.27 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Dika : “maaf ya, jalan kaki. Ya kalau cari pacar tu jangan anak kampung”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat ekspresif permintaan maaf, terdapat pada tuturan “maaf ya”.

Pada menit ke- 87.14 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Dika : “kamu tuh cantik yah”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat ekspresif memuji, dibuktikan dengan kalimat yang Dika ucapkan “kamu tuh cantik yah”.

Pada menit ke- 105.05 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Marsha : “lo keren banget Ra, sekali lagi gua serius, selamat ya”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat ekspresif yaitu memuji dan ucapan selamat, memuji terdapat pada tuturan “lo keren banget Ra” dan ucapan selamat terdapat pada tuturan “selamat ya”.

d. Kalimat komisif

Pada menit ke- 83.47 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Fey : “elo boleh ngejar apapun yang lo mau, tapi inget ya ra! Lu juga bisa kehilangan semua yang lo milikin”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat komisif yaitu ancaman atau peringatan bahwa Rara kapan saja dapat kehilangan semuanya yang udah ia miliki, terdapat pada tuturan

“elo boleh ngejar apapun yang lo mau, tapi inget ya ra! Lu juga bisa kehilangan semua yang lo milikin”.

Pada menit ke- 106.08 terdapat kutipan kalimat sebagai berikut.

Ratih : “bener, janji?”

Dika : “iya janji, ntar dibikinin segede tembok ya”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat komisif yaitu berjanji, terdapat pada tuturan “iya janji” Dika janji akan membuatnya foto ibunya segede tembok.

e. Kalimat deklaratif

Pada menit ke- 07.01 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Tante 1 : “so smart ya dia”

Tante 2 : “iya”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat deklaratif yaitu memberikan persetujuan, terdapat pada kata “iya” yang menunjukkan persetujuan.

Pada menit ke- 13.03 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

George : “Lulu kamu mau ga jadi cewenya aku?”

Lulu : (Lulu mengangguk)

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat deklaratif yaitu persetujuan, dalam tuturan diatas George menyatakan cintanya kepada Lulu dan meminya Lulu untuk menjadi pasangannya, lalu Lulu menyetujuinya dengan mengangguk.

Pada menit ke- 22.16 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Neti : “saya cuman minta waktu 2 minggu aja bu”

Ratih : “ya udah, tapi pijitnya yang kuat dong”

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat deklaratif yaitu persetujuan,

dalam tuturan diatas Neti meminta waktu 2 minggu untuk membayar kosan, Lalu bu Ratih mengizinkan dengan alasan meminta tolong di pijit.

f. Kalimat yang memiliki beberapa tindak tutur

pada menit ke-01.41 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Debby :“kamu ini gimana sih, malah kasih pengaruh buruk ke adiknya”

Jenis tindak tutur ilokusi : Asertif dan Ekspresif

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat asertif memberitahukan untuk tidak memberi pengaruh buruk kepada adiknya dan ekspresif mengkritik, terdapat pada kalimat “kamu ini gimana sih, malah kasih pengaruh buruk ke adiknya”.

Pada menit ke- 01.52 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Hendro :“ehh, kamu itu ga harus kaya gini, ga harus kaya mama. Emm.. anak papa manyum terus. Dengerin papa ya, papa tau kamu hatinya baik, itu yang paling penting buat papa”

Jenis tindak tutur ilokusi : Asertif dan Ekspresif Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat asertif dan ekspresif.

- Mengandung kalimat asertif karena menyatakan suatu penjelasan bahwa anaknya berharga dan tidak perlu menjadi orang lain untuk membuat seseorang puas
- Mengandung kalimat ekspresif karena menyangkut perasaan, kasih sayang, dan sikap peduli terhadap anaknya

Pada menit ke- 10.48 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Dika :“udah sotoy, bodoh banget lagi, liat sendirikan? Bingung aku beneran, asli. Kalau ga butuh-butuh banget sih ga ku ambil kerjanya. Aku tinggal dari tadi, hehh.. kesel banget”

Jenis tindak tutur ilokusi : Ekspresif dan Komisif

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat ekspresi dan sikap kesal terhadap seseorang, selain itu mengandung kalimat komisif mengenai ancaman “Kalau ga butuh-butuh banget sih ga ku ambil kerjanya. Aku tinggal dari tadi”.

Pada menit ke- 26.42 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Rara :“ok kok mas, di 18-24 approval rating kita stabil di 15-18 naik signifikan. Jadi desain baru ini layak di coba mas”

Jenis tindak tutur ilokusi : Asertif dan Direktif

Dalam tuturan tersebut mengandung dua tindak tutur ilokusi yaitu asertif penjelasan mengenai rating dan approvalnya yang stabil, serta mengandung kalimat direktif dorongan untuk pendengar melakukan sesuatu yaitu mencoba desain barunya

Pada menit ke- 35.50 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Debby :“mamah nyuruh kamu jaga makan, rawat badan, itu semua buat kamu, bukan buat mamah. Ini buktinya kan? Sebetulnya secara kemampuan kamu yang paling layak tapi jadi kalah bersaing, lagian emangnya kamu ga mau di sayang sama si Dika? Ya meskipun dia bilang suka sama kamu apa adanya, tapi ya kalau penampilan kamu lebih baik masa sih dia ga seneng, iya kan Lu?”

Jenis tindak tutur ilokusi : Asertif dan Direktif

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat asertif menjelaskan atau memberitahukan bahwa mamahnya selalu menyuruh Rara menjaga dan merawat badan itu untuk dirinya sendiri. direktif dorongan agar pendengar melakukan sesuatu (merawat dan menjaga tubuh serta pola hidup yang sehat).

Pada menit ke- 45.19 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Lulu : "hai guys, kalau kalian mau punya wajah tirus kaya artis Korea jangan lupa beli di blo online"

Jenis tindak tutur ilokusi : Direktif dan Asertif

Dalam tuturan tersebut menunjukkan kalimat direktif yaitu dorongan agar pendengar melakukan sesuatu (membeli barang untuk membuat tirus seperti artis Korea), serta kalimat asertif yaitu memberitahukan sesuatu (cara membelinya di *blo online*).

Pada menit ke- 47.14 terdapat kutipan percakapan sebagai berikut.

Lulu : "mba, jangan lupa di siksa ya.."

Jenis tindak tutur ilokusi : Direktif dan Ekspresif

Dalam tuturan tersebut mengandung kalimat direktif dorongan agar pendengar melakukan sesuatu (agar coach memberikan latihan gym yang membuat Rara tersiksa) dan kalimat ekspresif ditunjukkan dari ekspresinya tersenyum geli yang tandanya kalimat itu bersifat candaan.

Hasil dari penelitian ini berupa analisis mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect*

karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia, berikut data-data hasil analisis fungsi: 36 data yang termasuk fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 19 fungsi kompetitif, 8 fungsi konvival, 8 fungsi kolaboratif, dan 1 fungsi konflikatif.

a. Fungsi kompetitif

Pada tindak tutur ilokusi film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia ditemukan 19 data, terdiri dari fungsi kompetitif, yaitu kompetitif memerintah dan meminta. Berikut beberapa contoh tuturannya.

1) *Hendro : gak usah di denger temen-temen mamah ya, senyumlah.*

Fungsi tuturan di atas Hendro sedang meminta Rara untuk tidak mendengarkan percakapan teman-teman ibunya yang menyakiti hati Rara.

2) *Debby : ini kah mau makan malem jangan nyemil dulu.*

Fungsi tuturan di atas Debby memerintah Rara untuk tidak nyemil sebelum makan malam, karena akan membuat perut mudah kenyang dan tidak dapat makan malam dengan baik.

3) *Ratih : mungkin sekarang dia sedang mencari jati dirinya, ya kamu dampingi lah. Apapun hasilnya nanti itukan hidup dia, bukan hidup kamu.*

Fungsi tuturan di atas Ratih sedang meminta anaknya Dika untuk mendampingi pasangannya Rara yang sedang dalam masa puber, mencari jati diri setelah berhasil merubah penampilan serta menurunkan berat badan.

b. Fungsi konvival

Pada tindak tutur ilokusi film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia ditemukan 8 data,

terdiri dari konvival mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat. Berikut beberapa contoh tuturannya.

1) *Debby : Congrats, dua juta followers loh.*

Fungsi tuturan di atas Debby memberikan ucapan selamat kepada George yang telah memiliki pengikut 2 juta di media sosialnya.

2) *Debby : makasih ya kak, mamah jadi belajar untuk menerima ini. Papah pasti seneng.*

Fungsi tuturan di atas Debby memberikan ucapan terima kasih kepada Rara yang telah memberikan pelajaran yang membuat Debby menerima segala kekurangan dan ketidak sempurnaan dirinya.

3) *Rara : makasih bu.*

Fungsi tuturan di atas Rara mengucapkan terima kasih kepada ibu.

c. Fungsi kolaboratif

Pada tindak tutur ilokusi film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia ditemukan 8 data, terdiri dari kolaboratif menyatakan dan mengajarkan. Berikut beberapa contoh tuturannya.

1) *Rara : lima menit itu siksaan tau.*

Fungsi tuturan di atas Rara menyatakan bahwa lima menit yang ia lakukan saat menunggu Dika itu adalah siksaan baginya, karena selama lima menit itu teman-teman mamahnya terus mengatakan hal buruk tentang badan Rara.

2) *Rara : hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia, ya. Ini ada pulau Sumatra, terus ini pulau Jawa, sekarang kita ada di kota?*

Fungsi tuturan di atas Rara mengajarkan pelajaran mengenai pulau-pulau yang ada di Indonesia kepada anak didiknya.

3) *Rara : i love you.*

Fungsi tuturan di atas Rara menyatakan rasa cintanya kepada Dika untuk penguat dan motivasi agar Dika semangat dalam perkejaannya.

d. Fungsi konflikatif

Pada tindak tutur ilokusi film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia ditemukan 1 data, terdiri dari konflikatif mengancam. Berikut beberapa contoh tuturannya.

Fey : elo boleh ngejar apapun yang lo mau, tapi inget ya ra! Lu juga bisa kehilangan semua yang lo milikin.

Fungsi tuturan di atas Fey sedang mengancam atau memperingati Rara, bahwa Rara dapat mengejar apapun yang Rara inginkan, namun jangan sampai Rara lupa dengan apa yang sudah Rara miliki karena jika Rara melupakan itu, Rara bisa kehilangan semuanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi dari film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia sebagai alternatif materi pelajaran teks drama SMA kelas XI, penulis menemukan bahwa:

Hasil analisis data mengenai bentuk tindak tutur ilokusi pada film *imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia, ditemukan adanya 101 data yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 34 kalimat asertif, 26 kalimat direktif, 41 kalimat ekspresif, 3 kalimat komisif, dan 9 kalimat deklaratif. Maka dinyatakan dalam film *Imperfect* terdapat 101 tuturan yang

mengandung bentuk tindak tutur ilokusi, dari satu tuturan ada dua tindak tutur ilokusi sebanyak 12 tuturan, jadi semua ada 113 tuturan. Hal ini menandakan film *imperfect* cocok dan sesuai di gunakan untuk analisis tindak tutur ilokusi karena telah memenuhi semua bentuk tindak tutur ilokusi.

Hasil analisis data mengenai fungsi tindak tutur ilokusi pada film *imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia, ditemukan adanya 36 data yang merupakan fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya ada 19 fungsi kompetitif, 8 fungsi konvival, 8 fungsi kolaboratif, dan 1 fungsi konflikatif. Hal ini menandakan film *imperfect* telah sesuai dan memenuhi semua fungsi tindak tutur ilokusi.

Saran

Dalam penelitian tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia sebagai alternatif bahan ajar teks drama SMA kelas XI, penulis membuat beberapa saran berikut.

1. Bagi Pendidik

Bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting, karena akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Dengan demikian, pendidik perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar baik berupa modul, LKPD, dll. Sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dalam melakukan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya berhubungan dengan beragam kaidah kebahasaan dalam suatu teks, diantaranya teks drama. Dengan demikian, pemahaman mengenai kaidah kebahasaan teks

drama penting dikuasai oleh peserta didik, agar lebih terampil dalam mengartikan suatu makna kata.

3. Bagi Penulis Artikel

Artikel yang diterbitkan dalam media massa, tentu harus disusun secara baik dan benar, agar tulisannya mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mendalam mengenai kaidah kebahasaan dan makna suatu kata atau kalimat seperti halnya tindak tutur ilokusi, agar tulisan yang disajikan tidak menimbulkan makna yang keliru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pragmatik khususnya mengenai analisis tindak tutur ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, abdul dan leonie Agustina.(2010).*Sosiolinguistik pengenalan awal(edisi revisi)*, Jakarta: PT. rineka cipta
- Daryanto, & Sudjendro. (2013). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhiringantoro, D. (2008). 5 cm, ed. ke-11. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Endraswara. 2011.*Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi dan pengkajian*. Yogyakarta: Caps.

- Fadilah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Ar-Ruzz Media.
- Hasanuddin. 1996. Drama karya dalam Dua Dimensi. Bandung: Angkasa.
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Penerbit Yrama Widya.
- Moleong, Lexy, J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX. (2013). Pragmatik dan penelitian pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustajab, 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. (2005). Pragmatik kesantunan bahasa imperatif bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Saefudin. (2018). Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono dan Partana, P. 2004. Sociolinguistik. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.